

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TINDAK PIDANA  
PENCURIAN LISTIK  
(Studi Di PLN Rayon Kota Malang dan Polres Malang Kota)**

**ARTIKEL ILMIAH  
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Kesarjanaan Dalam Ilmu Hukum**

**Oleh :  
MUSTIKA TRI UTAMI  
105010101111068**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS HUKUM  
MALANG  
2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Jurnal** : **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TINDAK PIDANA  
PENCURIAN LISTRIK (Studi Di PLN Rayon Kota  
Malang dan Polres Malang Kota )**

**Identitas Penulis** :

a. **Nama** : **Mustika Tri Utami**  
b. **NIM** : **105010101111068**  
c. **Konsentrasi** : **Hukum Pidana**

**Jangka Waktu Penelitian** : **6 Bulan**  
**Di setuju pada tanggal** : **8 Mei 2014**


**Pembimbing Utama**



Dr. Ismail Navianto, SH.MH

NIP. 19550212 19850 3 1003

**Pembimbing Pendamping**




Alfons Zakaria, SH.LLM

NIP.19800629 20050 1 1002

Mengetahui,

Ketua Bagian

Hukum Pidana



Eny Harjati, S.H., M.Hum

NIP. 19590406 198601 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TINDAK PIDANA PENCURIAN LISTRIK**

**(Studi di PLN Rayon Kota Malang dan Polres Malang Kota)**

**Oleh :**

**Mustika Tri Utami**

**105010101111068**

Skripsi ini telah disahkan oleh Majelis Penguji pada tanggal: 26 Mei 2014

Ketua Majelis

  
Dr. Bambang Sudjito, SH. M.hum

NIP. 19520605 198003 1 006

Anggota

  
Dr. Ismail Navianto, SH. MH

NIP. 19550212 19850 3 1003

Anggota

  
Alfons Zakaria, SH.LLM

NIP. 19800629 20050 1 1002

Anggota

  
Yuliati, SH.LLM

NIP. 19660710 199203 2 003

Ketua Bagian Hukum Pidana

  
Eny Harjati, SH. M.Hum

NIP. 19590406 198601 001

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Brawijaya

  
Dr. Sihabudin, SH. MH.  
NIP. 195912161985031001

# **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TINDAK PIDANA PENCURIAN LISTIK**

**(Studi Di PLN Rayon Kota Malang dan Polres Malang Kota)**

Mustika Tri Utami, Dr. Ismail Navianto, SH.MH, Alfons Zakaria, SH.LLM

**Fakultas Hukum Universitas Brawijaya**

**Email: [mustikatriutami@gmail.com](mailto:mustikatriutami@gmail.com)**

## **Abstrak**

Banyak masyarakat yang melakukan kecurangan dengan cara mencuri arus listrik demi mendapatkan tenaga listrik dengan biaya murah atau bahkan tidak terhitung atau gratis, hal ini sama halnya melakukan pencurian terhadap negara. Batasan masalah yang dikaji adalah faktor penyebab tindak pidana pencurian listrik dan upaya PLN Rayon Kota Malang serta Kepolisian Resort Malang Kota dalam menangani tindak pidana pencurian listrik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan tindak pidana pencurian listrik di Kota Malang serta mengetahui upaya apa sajakah yang dilakukan pihak Kepolisian Resort Kota Malang dan PLN Rayon Kota Malang dalam menangani tindak pidana pencurian listrik. Penelitian ini menggunakan jenis yuridis empiris, dengan metode pendekatan yuridis kriminologis dan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

**Kata Kunci** : Faktor penyebab, pencurian listrik

## **Abstract**

Nowadays, along with the development of technology and era, not only inanimate or solid objects that are usually targeted as an object of theft, but the electric current could be the object of theft too. Many people stole the electrical current in order to obtain electric power at low cost or even not counted or free, it is the same as committing theft against the state. Electric power is a form of secondary energy generated, transmitted, and distributed to all sorts of purposes, but it does not include electricity used for communications, electronics or cues. Boundary of problem studied includes factors causing the crime of electricity theft and efforts of PLN Rayon Malang as well as Malang City Police Department in dealing with the crime of electricity theft. The objective of this study is to identify and analyze the factors leading to the crime of electricity theft in Malang and to recognize what are the efforts carried out by the Police Department and PLN Rayon Malang in solving cases of electricity theft. Stealing electricity is included as theft and unlawful acts, including criminal law for violating the law with intention to have a part or all of property of others. Taking the electricity with a piece of wire that lead the electricity to somewhere has been considered a theft.

**Keywords** : Causal factors, electricity theft

## A. Pendahuluan

Di Indonesia banyak terdapat hukum salah satunya yaitu hukum pidana. Hukum pidana ini bertujuan untuk mencegah atau menghambat perbuatan masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Hukum pidana adalah perintah-perintah atau larangan-larangan yang dibuat oleh negara dan yang diancam dengan suatu sanksi pidana, barang siapa yang melanggar kesemua aturan terdapat syarat-syarat bagi akibat hukum dan kesemua aturan tersebut untuk menjatuhkan dan menjalankan suatu perbuatan yang dilakukan.<sup>1</sup> Pengaturan hukum yang demikian yang menimbulkan reaksi sosial pada masyarakat, reaksi sosial ini akan nampak pada saat persoalan-persoalannya ancaman kejahatan meningkat. Kejahatan merupakan fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat, salah satu contoh fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah pencurian. Pencurian menurut hukum beserta unsur-unsurnya terdapat dalam pasal 362 KUHP yaitu: “Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak enam puluh rupiah”.

Saat ini diiringi dengan perkembangan teknologi dan kemajuan zaman, bukan hanya benda mati atau benda padat yang biasanya dijadikan sasaran melakukan pencurian, namun arus listrik bahkan dapat menjadi objek pencurian. Banyak masyarakat yang melakukan kecurangan dengan cara mencuri arus listrik demi mendapatkan tenaga listrik dengan biaya murah atau bahkan tidak terhitung atau gratis, hal ini sama halnya melakukan pencurian terhadap negara. Tenaga listrik sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu sumber energi utama, tenaga listrik adalah suatu bentuk energi sekunder yang dibangkitkan, ditransmisikan, dan didistribusikan untuk segala macam keperluan, tetapi tidak meliputi listrik yang dipakai untuk komunikasi, elektronika atau isyarat.<sup>2</sup>

Pencurian aliran listrik akan menimbulkan atau menyebabkan akibat yang merugikan baik perorangan maupun suatu kelompok. Pencurian aliran listrik makin lama makin banyak terjadi akibat pemakai jasa listrik kurang puas dengan daya yang ada atau daya yang ada kecil. Mencuri aliran listrik tentu ada sebabnya, yang utama kurang kesadaran para konsumen atau pelanggan, selain itu konsumen rata-rata ingin pembayaran

---

<sup>1</sup> Moeljatno, **Fungsi dan Tujuan Hukum Pidana Indonesia**, Bina Aksara, Jakarta, 1985, hal 34.

<sup>2</sup> Undang-Undang Ketenagalistrikan Nomor 30 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2

rekening listrik kecil atau rendah tetapi ingin menggunakan daya sebesar-besarnya. Di Malang sendiri sering terjadi pencurian listrik, hampir setiap bulan terdapat pencurian listrik hal ini dikarenakan banyak masyarakat ingin pembayaran rekening listrik kecil atau rendah tetapi ingin menggunakan daya sebesar-besarnya.<sup>3</sup>

Berikut bentuk-bentuk tindak pidana pencurian listrik atau pelanggaran pemakaian tenaga listrik yang dilakukan oleh masyarakat. Pertama (PI), memperbesar pembatas antara lain pada MCB *Mini Circuit Breaker* yang ada pada meter maupun pada N H Fuse (Sekering) sehingga mereka bisa menggunakan daya yang melebihi dari pada yang ditetapkan (kerugian pada bea beban). Kedua (PII), mempengaruhi kWh *Kilo Watt Hour* yang merupakan satuan ukur meter, dengan jalan menyambung langsung dari sambungan atas (tofor) yang disambungkan langsung pada terminal kWh dari sisi masuk ke keluar (beban konsumen) hal ini akan mempengaruhi putaran kWh atau pun juga pada peralatan yang ada pada kWh sehingga sebagian terukur atau sama sekali tidak terukur. Ketiga (PIII), memperbesar pembatas antara lain pada MCB *Mini Circuit Breaker* yang ada pada meter maupun pada NH Fuse (Sekering) dan mempengaruhi kWh meter dengan jalan menyambung langsung dari sambungan atas (tofor) yang disambungkan langsung pada terminal KWH dari sisi masuk ke keluar (beban konsumen). Bentuk ketiga merupakan gabungan antara pertama dan kedua. Ke empat (PIV), pelanggaran yang dilakukan oleh bukan pelanggan.<sup>4</sup>

Akibat dari pencurian listrik tersebut ialah kerugian yang terutama dialami oleh PLN dan pelanggan, bagi PLN Rayon Kota Malang kerugian yang berupa nominal rupiah dapat mengurangi pemasukan pendapatan bagi PLN Rayon Kota Malang, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan operasional pemasokan listrik ke pelanggan. Adapun sanksi yang dikenakan dalam pencurian listrik yaitu berdasarkan pasal 362 KUHP dan Undang-Undang Ketenagalistrikan No 30 Tahun 2009 pasal 51 (ayat 3) yang berbunyi setiap orang yang menggunakan tenaga listrik yang bukan haknya secara melawan hukum dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus jut rupiah).

---

<sup>3</sup>Hasil prasurvey di PLN Rayon Kota Malang pada tanggal 1 September 2013

<sup>4</sup>Hasil prasurvey di PLN Rayon Kota Malang pada tanggal 1 September 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang merupakan faktor fokus pengkajian dan penelitian empiris, yaitu:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan tindak pidana pencurian listrik di Kota Malang?
2. Bagaimana upaya pihak Kepolisian Resort Kota Malang dan PLN Rayon Kota Malang dalam menangani tindak pidana pencurian listrik?

## **C. Pembahasan**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris, yaitu penelitian hukum yang difokuskan pada suatu aturan hukum atau peraturan-peraturan yang kemudian dihubungkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dengan metode pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan ini adalah yuridis kriminologis. Lokasi penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah di Kota Malang, khususnya di Polresta Malang untuk memperoleh data dari pihak kepolisian, di PLN untuk memperoleh data dari orang PLN dan dari masyarakat untuk memperoleh data dari masyarakat. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Kota Malang karena di Kota Malang jumlah atau jenis tindak pidana pencurian listrik atau pelanggaran pemakaian tenaga listrik yang terjadi cukup banyak setiap tahunnya. Pemilihan lokasi ini dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan tindak pidana pencurian listrik. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil laporan dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan terkait dengan permasalahan yang dibahas. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan studi internet. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik secara deskriptif kualitatif.

### **1. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Tindak Pidana Pencurian Listrik di Kota Malang**

Hasil wawancara dengan beberapa responden yang ada yaitu penyidik kepolisian, petugas PLN, dan masyarakat Malang yang pernah melakukan tindak pidana pencurian listrik atau yang melakukan pelanggaran pemakaian tenaga listrik :

a. Faktor Prosedur Pemasangan Listrik

Pelaku yang melakukan pencurian listrik tersebut mengaku bukan pelanggan dari PLN, berdasarkan pernyataan dari pelaku Saikul tidak melakukan prosedur pemasangan listrik kepada PLN untuk mendapatkan tenaga listrik. Hal ini sesuai dengan teori anomie yaitu menggambarkan *deregulation* dalam masyarakat, keadaan deregulasi di artikan tidak di taatinya aturan-aturan yang terdapat di dalam masyarakat. Pelaku beranggapan bahwa menurut dirinya prosedur pemasangan listrik dari PLN baginya terlalu berbelit-belit, oleh karenanya pelaku melakukan penggantolan dengan cara menyambung kabel langsung dari tiang listrik untuk disalurkan ke rumahnya dan di kios-kios yang ada di pasar. Sehingga kios-kios yang ada di pasar tersebut melakukan pembelian tenaga listrik kepada pelaku tersebut dan tidak melewati prosedur dari PLN.<sup>5</sup>

Pengajuan permohonan sambungan baru dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :<sup>6</sup>

Datang langsung ke Kantor Pelayanan PLN terdekat dengan domisili/lokasi bangunan yang akan disambung listriknya dengan membawa :

1. Fotocopy kartu identitas pemilik/pengguna bangunan (KTP/SIM) yang masih berlaku.
2. Denah/peta lokasi bangunan (diperlukan untuk memudahkan dalam proses survey lapangan
3. Surat Kuasa bila pengajuan permohonan diwakilkan
4. Membayar Biaya Penyambungan

Pengajuan permohonan sambungan baru juga dapat dilakukan melalui saluran telepon Call Center PLN 123

Setelah persyaratan diatas dipenuhi, tahapan berikutnya adalah :

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan IPDA Nurwasis, SH Kanit Pidum Reskrim Polres Malang Kota ( 17 Februari 2014)

<sup>6</sup>**Biaya Pasang Baru Listrik Prabayar**(online),<http://www.pln.co.id>, diakses 30 April 2014



1. Pemberkasan administrasi permohonan sambungan baru,
2. Survey lapangan untuk mengetahui secara persis kondisi kelistrikan dilapangan (kondisi teknis, jarak dengan tiang terdekat, jarak dengan trafo terdekat, dan informasi teknis lainnya).
3. Calon pelanggan menyelesaikan proses administrasi di Kantor PLN. Proses pembayaran biaya penyambungan hanya dapat dilakukan di Kantor PLN dan atau melalui Bank yang ditunjuk.
4. Menandatangani Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL).
5. PLN akan melakukan penyambungan listrik ke bangunan pelanggan, setelah seluruh proses administrasi terselesaikan dan secara teknis sudah dapat dilakukan penyambungan.

#### b. Faktor Ekonomi

Selain prosedur pemasangan listrik yang berbelit-belit menurut pelaku pencurian listrik tersebut, dirinya juga merasa tidak mampu membayar tagihan listrik nantinya dan juga biaya pendaftaran pemasangan baru, karena profesi pekerjaan yang serabutan bahkan kadang menganggur. Biaya pemasangan baru dengan daya 1300 VA dikenai biaya Rp. 1.450.000 sedangkan untuk pemasangan 2200 VA dikenai biaya sekitar Rp. 2.200.000.<sup>7</sup> Faktor ekonomi ini lah yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kejahatan, untuk menyambung hidup pelaku melakukan penjualan aliran tenaga listrik ke kios-kios pasar. Sehingga kios-kios pasar tersebut membayar listrik langsung kepada pelaku tanpa melewati prosedur PLN.<sup>8</sup>

Wawancara dengan responden yang pernah melakukan pelanggaran dalam pemakaian tenaga listrik:

Responden yang bernama Jono (bukan nama sebenarnya) ini berusia 60 tahun beralamat di Jalan Negara No 6 Rt. 02 Rw. 18 Bunulrejo, status yaitu pensiunan. Berdasarkan hasil wawancara Jono melakukan pencurian listrik dengan cara mengganti MCB *Mini Circuit Breaker* tanpa melalui dari PLN.

---

<sup>7</sup>Biaya Pasang Baru Listrik Prabayar(online),<http://www.pln.co.id>, diakses 30 April 2014

<sup>8</sup>Wawancara dengan IPDA Nurwasis , SH Kanit Pidum Reskrim Polres Malang Kota pada tanggal 17 Februari 2014)

Jadi saya memang mengganti MCB sendiri, saya beli MCB itu biasanya di toko-toko listrik. Saya beli sengaja yang ukurannya besar biar kalau listrik rumah saya banyak yang nyala tidak turun atau tidak mati lampu.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan dari pelaku dapat diketahui pelaku membeli dan memasang MCB itu sendiri tanpa prosedur dari PLN. Hal ini sebenarnya apabila MCB rusak atau ingin menambah daya listrik harus melalui PLN terlebih dahulu, karena MCB yang asli dan aman terdapat di PLN. MCB yang harusnya terpasang di rumah pelaku mempunyai daya 2 Ampere/450 VA, tetapi pelaku membeli dan memasang MCB ilegal dengan daya 4 Ampere/900 VA. Pelaku mengaku melakukan ini dikarenakan dapat mengurangi pembayaran pada rekening listrik, karena status pelaku sekarang yang sudah pensiun dan kebutuhan hidup makin meningkat maka pelaku menyalahi dengan cara tersebut. Berdasarkan pernyataan responden di atas dapat diketahui alasan responden melakukan pencurian listrik yaitu karena faktor ekonomi. Responden yang berstatus pensiunan mengaku bahwa kebutuhan hidup yang tinggi harus pandai menyalahi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan uang pensiunan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menekan pembayaran rekening listrik, sehingga dilakukannya pelanggaran atau pencurian listrik tersebut.

Seseorang melakukan pelanggaran pemakaian tenaga listrik atau pencurian listrik dengan berbagai modus seperti memperbesar pembatas pada MCB (Mini Circuit Breaker) yang ada pada meteran maupun pada sekering, menyambung kabel langsung dari tiang listrik tidak lain hanya ingin mendapatkan biaya murah dalam penggunaan tenaga listrik.<sup>10</sup> Masyarakat menginginkan pemakaian tenaga listrik secara maksimal namun pembayaran atau pengeluaran minimal hal inilah yang memicu masyarakat melakukan kejahatan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori faktor ekonomi yang memandang “bahwa kejahatan timbul karena tekanan ekonomi”, seseorang menjadi jahat karena terlilit persoalan ekonomi seperti misalnya miskin, pengangguran.

#### c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu penyebab pelaku melakukan tindak pidana pencurian listrik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana (pelaku pencurian listrik), Ana melakukan hal tersebut karena mengikuti tetangganya yang juga melakukan tindak pidana pencurian listrik, hal itu dilakukan karena untuk menekan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Jono pelaku pencurian listrik pada tanggal 23 Maret 2014

<sup>10</sup> Wawancara dengan Sugeng Purnomo Ketua Tim P2TL Spv. Pengendalian SUSUT PLN Rayon Kota Malang pada tanggal 14 Februari 2014

pembayaran rekening listrik. Di dalam kehidupan, lingkungan memang faktor utama seseorang dalam bertindak laku. Jika seseorang hidup di dalam lingkungan yang buruk, kemungkinan besar juga seseorang tersebut akan melakukan hal-hal yang menyimpang dari suatu peraturan.

Wawancara dengan responden yang melakukan pencurian listrik atau pelanggaran pemakaian tenaga listrik:

Responden bernama Ana (bukan nama sebenarnya) beralamat di Jalan Pemandian 03, Rt. 07 Rw. 01 Klojen, pekerjaan Ana saat ini yaitu mengurus rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana yang pernah melakukan pencurian listrik, menggunakan kabelnya sendiri.

Saya menyambung kabel yang dari tiang listrik itu dengan kabel saya sendiri, ukurannya sekitar 1 x 1,5 mm persegi. Yang membantu memasang itu anak laki-laki saya, agar kalau waktu mati lampu rumah saya tetap nyala. Pembayaran listrik juga menjadi lebih murah.<sup>1112</sup>

Berdasar pernyataan dari pelaku, dapat diketahui pelaku menyadap kabel dari tiang listrik dengan cara menyambung dengan kabelnya sendiri yang didapatkan dari toko listrik, dan dibantu oleh anak laki-lakinya. Tujuan dari pelaku tersebut yaitu agar pada waktu mati lampu atau tegangan turun, listrik dalam rumahnya tetap nyala dan pembayaran rekening listrik menjadi murah. Adapun faktor pelaku melakukan pencurian listrik tersebut ialah meniru tetangganya yang juga melakukan hal tersebut, yang adapun tujuannya yaitu menguntungkan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan teori asosiasi deferensial dimana semakin luasnya lingkup pergaulan seseorang maka semakin luas juga kemungkinannya untuk melakukan suatu tindak kejahatan.

## **2. Upaya Yang Dilakukan Pihak PLN Rayon Kota Malang dan Pihak Kepolisian Dalam Menangani Tindak Pidana Pencurian Listrik**

a. Upaya yang dilakukan oleh pihak PLN rayon Kota Malang dalam menangani tindak pidana pencurian listrik yaitu :<sup>13</sup>

### **1. Menerima laporan**

Untuk mengetahui di tempat kejadian perkara tersebut sedang terjadi pencurian listrik ataupun pelanggaran pemakaian tenaga listrik petugas P2TL membutuhkan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ana pelaku pencurian listrik pada tanggal 22 Maret 2014

<sup>13</sup> Wawancara dengan Sugeng Purnomo Ketua Tim P2TL Spv. Pengendalian SUSUT PLN Rayon Kota Malang pada tanggal 14 Februari 2014

bantuan berupa informasi yang akurat, informasi yang diperoleh petugas P2TL tersebut didapatkan biasanya dari warga sekitar yang bertempat tinggal tidak jauh dari tempat kejadian tersebut.

### 3. Melakukan Pemeriksaan

Setiap PLN terdapat bagian Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik yang disingkat P2TL. Tugas dan fungsi P2TL tersebut melakukan pemeriksaan atau operasi pijar setiap bulannya untuk menertibkan pemakaian tenaga listrik. Berdasarkan hasil informasi yang akurat tersebut petugas P2TL bersama dengan pihak kepolisian turun untuk melakukan pemeriksaan lokasi tersebut apakah benar terdapat pencurian listrik atau pelanggaran dalam pemakaian tenaga listrik.

### 4. Mengambil Barang Bukti

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan P2TL di lokasi terjadinya tindak pidana pencurian tenaga listrik atau pelanggaran pemakaian tenaga listrik tersebut terdapat hal-hal yang di duga untuk melakukan perbuatan curang dalam pemakaian tenaga listrik seperti kabel penyambung, MCB ilegal, benda tersebut yang diambil oleh petugas P2TL untuk dijadikan barang bukti bahwa orang tersebut melakukan tindak pidana pencurian tenaga listrik atau pelanggaran dalam pemakaian tenaga listrik. Kemudian petugas P2TL melakukan laporan dengan cara menulis di BAP yang berasal dari PLN, pemeriksaan dan pengambilan barang bukti tersebut disaksikan oleh petugas P2TL dan pelaku yang melakukan pencurian tenaga listrik atau pelanggaran tenaga listrik, barang bukti dan BAP di ambil dan di simpan di kantor PLN untuk dijadikan alat bukti dalam penyelesaian kasus tersebut.

### 5. Menyelesaikan Dengan Sanksi Administrasi Atau Melakukan Jalur Hukum

Setelah petugas P2TL melakukan pemeriksaan dan mendapatkan bukti yang menyatakan pelaku melakukan pencurian tenaga listrik atau pelanggaran dalam pemakaian tenaga listrik, kemudian pelaku dipanggil ke PLN untuk melakukan pemeriksaan kembali dan untuk menyelesaikannya kasus tersebut itu bagian dari PLN apakah akan diselesaikan secara perdata berupa sanksi administrasi atau membawa ke jalur hukum dengan cara melapor ke pihak kepolisian dengan membawa alat bukti tersebut berupa BAP dan barang bukti lainnya yang

digunakan dalam melakukan pencurian tenaga listrik atau pelanggaran pemakaian tenaga listrik.<sup>14</sup>

- b. Upaya yang dilakukan pihak Kepolisian Resort Malang Kota dalam menangani tindak pidana pencurian listrik, yaitu :<sup>15</sup>

1. Menerima Laporan Dari PLN

Pihak kepolisian menerima laporan dari PLN apabila terdapat tindak pidana pencurian listrik. Dalam laporannya tersebut sudah disertai berupa BAP yang dibuat oleh PLN.

2. Melakukan Penyelidikan dan Penyidikan

Penyelidikan menurut pasal 1 ayat 5 Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana adalah serangkaian tindakan penyidik untuk mencari dan menemukan suatu peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana guna menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan menurut cara yang diatur dalam undang-undang, sedangkan penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Setelah pihak kepolisian melakukan penyelidikan dengan mendampingi petugas P2TL dalam memeriksa di tempat kejadian perkara dan menemukan alat bukti yang merupakan digunakan dalam melakukan tindak pidana pencurian listrik, kemudian dilanjutkan dengan proses penyidikan. Dalam kasus tindak pidana pencurian listrik ini pihak penyidik dari reskrim yang mempunyai wewenang untuk melakukan penyidikan, setelah menangkap pelaku dan mendapatkan BAP dari PLN serta alat bukti yang disita oleh PLN, penyidik melakukan pemeriksaan untuk mendapatkan keterangan dari pelaku melakukan tindak kejahatan tersebut yang didampingi oleh PLN sebagai saksi. Apabila keterangan dan alat bukti yang sah sudah dapat dikumpulkan maka tersangka dapat dilakukan penahanan.

Setelah pemeriksaan selesai maka penyidik menyerahkan berkas hasil pemeriksaan tersebut kepada jaksa, apabila berkas sudah lengkap maka tersangka siap untuk disidang dan divonis oleh pengadilan.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan SPV Administrasi Wicaksono PLN Rayon Kota Malang (18 Februari 2014)

<sup>15</sup> Wawancara dengan IPDA Nurwasis, SH Kanit Pidum Reskrim Polresta Malang (17 Februari 2014)

## **D. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan atau penelitian terhadap 2 (dua) pokok permasalahan di atas, di uarikan di bawah ini:

- a. Faktor-faktor penyebab masyarakat melakukan tindak pidana pencurian listrik di Kota Malang dari perspektif kriminologis antara lain adalah yang pertama faktor prosedur pemasangan listrik pelaku beranggapan bahwa menurut dirinya prosedur pemasangan listrik dari PLN baginya terlalu berbelit-belit, oleh karenanya pelaku melakukan penggantolan dengan cara menyambung kabel langsung dari tiang listrik. Faktor yang kedua yaitu faktor ekonomi seseorang melakukan pelanggaran pemakaian tenaga listrik atau pencurian listrik dengan berbagai modus seperti memperbesar pembatas pada MCB (Mini Circuit Breaker) yang ada pada meteran maupun pada sekering, menyambung kabel langsung dari tiang listrik tidak lain hanya ingin mendapatkan biaya murah dalam penggunaan tenaga listrik. Dan yang terakhir adalah faktor lingkungan pelaku melakukan tindak pidana pencurian listrik karena mengikuti tetangganya yang juga melakukan tindak pidana pencurian listrik, di dalam kehidupan lingkungan memang faktor utama seseorang dalam bertindak laku. Jika seseorang hidup di dalam lingkungan yang buruk, kemungkinan besar juga seseorang tersebut akan melakukan hal-hal yang menyimpang dari suatu peraturan.
- b. Upaya Yang Dilakukan Pihak PLN Rayon Kota Malang dan Pihak Kepolisian Dalam Menangani Tindak Pidana Pencurian Listrik  
  
Upaya yang dilakukan oleh pihak PLN rayon Kota Malang :
  1. Menerima laporan
  2. Melakukan Pemeriksaan

3. Mengambil Barang Bukti
4. Menyelesaikan Dengan Sanksi Administrasi Atau Melakukan Jalur Hukum

Upaya yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Resort Malang Kota :

1. Menerima Laporan Dari PLN
2. Melakukan Penyelidikan dan Penyidikan

#### **E. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka peneliti merekomendasikan saran-saran yang dapat berguna bagi Kepolisian Resort Malang Kota maupun bagi PLN Rayon Kota Malang :

1. Untuk terlaksananya pasal 362 KUHP dan Undang-undang Ketenagalistrikan No. 30 Tahun 2009 pasal 51 ayat 3, maka pihak PLN dan kepolisian menjalin kerjasama dan komunikasi yang lebih baik lagi agar semua kasus pencurian listrik yang pernah ada dapat masuk ke kepolisian sehingga memberikan efek jera kepada masyarakat yang melakukan tindak pidana pencurian listrik.
2. Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat akan bahayanya melakukan tindak pidana pencurian listrik atau pelanggaran pemakaian tenaga listrik.
3. Mengerti dan sedia akan keluhan kesah masyarakat yang kurang puas dalam pelayanan yang dilakukan oleh PLN.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

Moeljatno, **Fungsi dan Tujuan Hukum Pidana Indonesia**, Bina Aksara, Jakarta, 1985.

### **UNDANG-UNDANG**

Undang-Undang Ketenagalistrikan Nomor 30 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2

### **INTERNET**

PLN, **Biaya Pasang Baru Listrik Prabayar**(*online*),<http://www.pln.co.id>, diakses 30 April 2014